

Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Novita Syarifah Nur^{1*}, Siti Samsiah², Wira Ramashar³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau

* E-mail Korespondensi: novitasyarifahnur92@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 13-08-2025

Revision: 09-09-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.148

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika manajemen laba dalam perusahaan serta menyediakan referensi bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih baik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran, Tata Kelola Perusahaan, dan Manajemen Laba. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil analisis yang didapatkan yaitu *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa keempat variabel independen belum dapat menjelaskan secara signifikan variasi praktik manajemen laba di perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI periode 2020–2024

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba

A B S T R A C T

The purpose of this research is to provide empirical contributions in understanding the dynamics of earnings management within companies and to provide references for stakeholders to make better economic decisions. The variables used in this study are Profitability, Leverage, Size, Corporate Governance, and Earnings Management. The population and sample used are basic materials companies listed on the IDX from 2020 to 2024, with the analysis conducted using multiple linear regression. The results of the analysis indicate that Leverage does not have a significant effect on earnings management. Company Size does not have a significant effect on earnings management. Corporate governance does not have a significant effect on earnings management. Overall, the regression model shows that the four independent variables have not significantly explained the variation in earnings management prac-

Acknowledgment

tices in companies in the Basic Materials sector listed on the IDX for the period 2020–2024.

Key word: Profitability, Leverage, Size, Corporate Governance, and Earnings Management

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Menurut Sulistyanto manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur laporan keuangan dengan tujuan mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi dan estimasi akuntansi untuk mengubah waktu pengakuan pendapatan dan beban. Tujuan utama dari manajemen laba adalah untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan, menarik investor, dan memenuhi target keuangan tertentu (Sulistyanto,2008).

Menurut Wang dan Campbell (2020) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengelola dan menyesuaikan laporan laba. sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik untuk meningkatkan maupun menurunkan laba. Praktik ini bertujuan untuk memenuhi target tertentu atau memberikan gambaran keuangan yang diinginkan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, meskipun dalam jangka pendek dapat memberikan manfaat seperti menarik minat investor dan menjaga harga saham tetap tinggi, dalam jangka panjang praktik ini dapat berdampak negatif pada perusahaan. Ketidakakuratan dalam pelaporan laba dapat mengakibatkan informasi yang menyesatkan bagi pemegang saham dan investor, yang pada akhirnya merusak kepercayaan terhadap manajemen perusahaan.

Penelitian mengenai manajemen laba menarik karena dapat menunjukkan bagaimana manajer melaporkan aktivitas bisnis mereka dalam jangka waktu tertentu atau dengan tujuan tertentu. Contoh kasus yang terjadi pada tahun 2024 yang melibatkan PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan yang tersangkut indikasi penyimpangan manajemen laba yang menyebabkan kerugian negara sebesar 371 miliar rupiah. Dari laporan hasil pemeriksaan (LHP) Investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang terungkap bulan Mei 2024 PT Indofarma Tbk (INAF) beserta anak perusahaannya saat ini tengah menghadapi kasus dugaan penyimpangan yang berpotensi merugikan negara hingga Rp 371,8 miliar. Pemeriksaan ini merupakan kelanjutan dari audit sebelumnya yang menyoroti pengelolaan keuangan

perusahaan sejak 2020 hingga pertengahan 2023. Laporan keuangan menunjukkan bahwa laba bersih INAF mengalami penurunan drastis, dari Rp 7,96 miliar pada 2019 menjadi Rp 27,58 juta pada 2020, sebelum beralih menjadi kerugian sebesar Rp 37,58 miliar pada 2021 dan meningkat menjadi Rp 428 miliar pada 2022. Hingga semester pertama 2023, kerugian perusahaan tercatat mencapai Rp 120,34 miliar. Sebagai perusahaan terbuka, INAF wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala, yang telah diaudit oleh auditor independen. Situasi keuangan yang memburuk semakin diperparah dengan pengunduran diri sejumlah anggota manajemen serta rencana efisiensi anggaran, dari RKAP Rp 450 miliar menjadi Rp 250 miliar. Masalah ini turut berdampak pada keterlambatan pembayaran gaji karyawan. Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo, mengonfirmasi bahwa INAF tengah menjalani proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan menegaskan bahwa upaya penyelesaian kasus fraud di perusahaan akan terus dilakukan. Sejak tahun lalu, pembayaran gaji karyawan mengalami kendala, meskipun mendapat bantuan dari induk usaha, PT Bio Farma. (cnbcindonesia.com, diakses pada September 2024).

Beberapa peneliti berpendapat bahwa manajemen laba dapat merusak keandalan dan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan, sehingga mengarahkan pengguna laporan tersebut untuk membuat keputusan ekonomi yang tidak tepat (Nurdiana, 2018; Salim, 2015). Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa manajemen laba dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai target tertentu dan menyampaikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek masa depan perusahaan (Mardianto & Carin, 2021).

Investor dan analis sering memanfaatkan rasio profitabilitas untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan aset neraca, ekuitas pemegang saham, dan biaya operasional (Hery, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Sebagian besar perusahaan berusaha mencapai rasio atau nilai ini, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan, keuntungan, dan arus kas. Rasio ini paling bermanfaat jika dibandingkan dengan jenis bisnis yang serupa atau periode waktu yang sama. Manajemen laba dan profitabilitas adalah hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Perusahaan yang mengalami tekanan untuk menunjukkan hasil keuangan yang baik atau memenuhi target tertentu lebih cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba, terlepas dari tingkat profitabilitas yang sebenarnya.

Selain profitabilitas, menurut Tan (2024) *Leverage* juga berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* ini mengacu pada pinjaman yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. *Leverage* adalah strategi keuangan yang menggunakan sumber daya pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan investasi atau bisnis. Dengan leverage, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan investasi dan potensi keuntungan, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan ketergantungan pada utang (Brigham & Ehrhardt, 2013). *Leverage* dapat dilakukan melalui pinjaman bank, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya. Namun, penting untuk mempertimbangkan risiko dan kemampuan membayar utang untuk menghindari kebangkrutan (Kementerian Keuangan RI, 2020).

Perusahaan yang meraih keuntungan lebih besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan dan bersaing di pasar bisnis serta dapat mengembangkan bisnisnya menjadi lebih besar (Ellen, 2019). Namun, istilah *Leverage* ini sangat populer di dunia bisnis dan sering dikaitkan dengan investor. Fakta bahwa banyak investor yang menggunakan *Leverage* untuk meningkatkan daya beli mereka di pasar modal adalah fakta yang jelas (Widyaningdyah, 2001). *Leverage* mempengaruhi manajemen laba karena tekanan untuk memenuhi kovenan utang, menjaga likuiditas dan solvabilitas, serta memenuhi ekspektasi pasar dan kreditur. Manajemen laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi tekanan ini dan mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan.

Selain itu, menurut Annisa (2017) perusahaan yang besar lebih membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Karena itu, membuat perusahaan besar lebih beresiko melakukan manipulasi laba. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual. Beberapa indikator ukuran perusahaan meliputi total aset, jumlah karyawan dalam operasi, dan total penjualan selama periode tertentu. Banyak studi empiris telah meneliti hubungan ini dengan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba lebih sedikit dibandingkan perusahaan kecil karena adanya pengawasan yang lebih ketat dan reputasi yang harus dipertahankan (Handayani dan Rachadi, 2009). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba karena sumber daya yang lebih besar dan tekanan pasar yang lebih tinggi (Sari dan Kristanti, 2015). Secara keseluruhan, hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengawasan, ketersediaan sumber daya, tekanan pasar, dan insentif manajemen. Memahami hubungan ini penting bagi regulator,

auditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan praktik manajemen laba.

Perusahaan besar tentu memiliki manajemen yang kompleks. Suatu perusahaan harus memiliki manajemen yang bisa mengatur dan mengelola perusahaan dengan baik. Tujuan tata kelola perusahaan (CG), yang juga dikenal sebagai "corporate governance", adalah untuk mengelola sebuah perusahaan secara profesional dengan memperhatikan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, keadilan, dan kesetaraan. Sebagai otoritas pasar modal di Indonesia, Bursa Efek Indonesia berkomitmen untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas standar internasional.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fanny (2023) di mana pengaruh profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022) dianalisis. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian (Fanny,2023) yaitu dimana variabel independen tambahan dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan. Selain itu, periode penelitian ini mencakup tahun 2020-2024, sedangkan penelitian sebelumnya mencakup tahun 2019-2022 dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara pada penelitian sebelumnya adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gap Research pada penelitian sebelumnya oleh Fanny (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dan *Leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba. Sedangkan menurut Benazir (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Peneliti melakukan penelitian ini karena terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya (gap research) terkait faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Selain itu, pada penelitian sebelumnya menyarakan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel tata kelola perusahaan. Variabel ini penting dimasukkan dalam analisis manajemen laba karena tata kelola yang baik dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan disusun dan dilaporkan.

Tata kelola yang baik berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan

dapat dipercaya. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba sangat penting untuk menjaga integritas keuangan dan kepercayaan investor.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id>, yang merupakan situs resmi perusahaan-perusahaan di sektor bahan baku. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024, berjumlah 108 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, sampel adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024, yang memenuhi kriteria atau karakteristik tertentu. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Hipotesis

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- H2: Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen laba
- H4: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Unstandardized Residual	
		Mean	.35
Normal Parameters ^{a,b}		Std. Deviation	.0000000
		Absolute	.05678328
Most Extreme Differences		Positive	.105
		Negative	.105
Test Statistic			-.090
Asymp. Sig. (2-tailed)			.105
			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS 26,2025

Berdasarkan tabel 1 di atas setelah dilakukan transform data dengan metode outliner dapat disimpulkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.105 dan signifikansi sebesar $2 > 0.05$ yang artinya data sebanyak 37 sampel berdistribusi normal. Sehingga kesimpulannya adalah model regresi yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat. Ini merupakan salah satu dari beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi agar hasil analisis regresi dapat diandalkan (memberikan hasil yang dapat dipercaya).

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.151	.196	.774	.445		
	Profitabilitas	.198	.241	.819	.419	.840	1.190
	Leverage	.058	.069	.185	.846	.404	.662
	Ukuran Perusahaan	-.026	.031	-.253	-.835	.410	.343
	Tata Kelola Perusahaan	-.016	.051	-.090	-.323	.749	.406
							2.465

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber : Data Olahan SPSS 26,2025

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance besar dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang kecil dari 10. Model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, berarti model regresi yang dipakai baik karena tidak ada hubungan antar variabel independen. Sehingga mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	-.069	.060450416	2.459

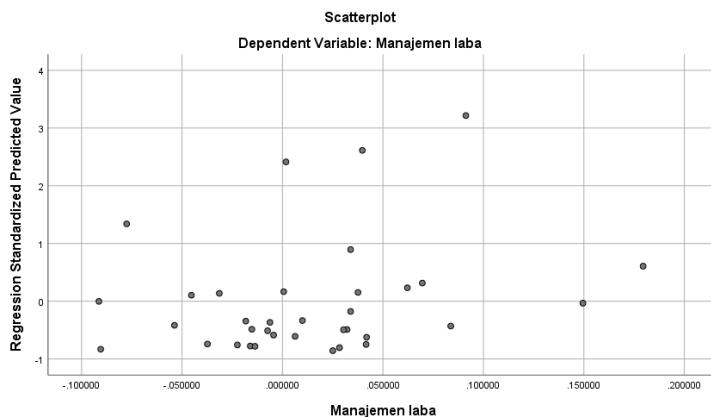
a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan , Leverage , Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber : Data Olahan SPSS 26,2025

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka nilai dw lebih besar dari nilai 4-du $2.459 > 2.2741$ ($dw > 4\text{-du}$), maka model regresi menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Hal ini berarti nilai residual saat ini cenderung bergerak berlawanan arah dengan residual sebelumnya, dan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam evaluasi dan perbaikan model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambai 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS 26,2025

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan hasil uji scatterplot terhadap variabel *Manajemen Laba*, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya pola tertentu yang menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, penyebaran titik yang acak dan merata menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Model tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, atau menyempit), serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika data heteroskedastis, dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak efisien atau tidak akurat yang dapat memengaruhi interpretasi dari hasil uji hipotesis. Artinya, model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi model dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya dalam konteks varians residual.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.151	.196		.774	.445	
	Profitabilitas	.198	.241	.159	.819	.419	.840
	Leverage	.058	.069	.185	.846	.404	.662
	Ukuran Perusahaan	-.026	.031	-.253	-.835	.410	.343
	Tata Kelola Perusahaan	-.016	.051	-.090	-.323	.749	.406

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber : Data Olahan SPSS 26,2025

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0.151 + 0.198X_1 + 0.058X_2 - 0.026X_3 - 0.016X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Tata Kelola Perusahaan

e = Standard Error

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,151 menunjukkan nilai awal atau dasar dari manajemen laba ketika semua variabel independen diasumsikan bernilai nol.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0.198, dapat diartikan bahwa jika variabel profitabilitas meningkat maka variabel manajemen laba meningkat.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0.058, dapat diartikan bahwa jika variabel leverage meningkat maka variabel manajemen laba meningkat.

- d. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai negatif (-) sebesar -0.026, dapat diartikan bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat maka variabel manajemen laba juga akan menurun.
- e. Nilai koefisien regresi variabel X4 bernilai negatif (-) sebesar -0.016, dapat diartikan bahwa jika variabel tata kelola perusahaan meningkat maka variabel manajemen laba juga akan menurun.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	-.069	.060450416	2.459

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber : Data Olahan SPSS 26,2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai R2 (R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dari tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai R2 sebesar 0.056 hal ini berarti bahwa 5,6 % variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan. Sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (T-Test)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.151	.196	.774	.445			
	Profitabilitas	.198	.241	.819	.419	.840	1.190	
	Leverage	.058	.069	.185	.846	.404	.662	
	Ukuran Perusahaan	-.026	.031	-.253	-.835	.410	.343	
	Tata Kelola Perusahaan	-.016	.051	-.090	-.323	.749	.406	
							2.465	

a. Dependent Variable: Manajemen laba
Sumber : Data Olahan SPSS 26,2025

Berdasarkan tabel 6 di atas maka hasil uji t untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis 1

Variabel profitabilitas pada tabel 4.7 memiliki t hitung sebesar $0.819 < t$ tabel sebesar 1.694 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.419 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b) Pengujian Hipotesis 2

Variabel leverage pada tabel 4.7 memiliki t hitung sebesar $0.846 < t$ tabel sebesar 1.694 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.404 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak yang artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c) Pengujian Hipotesis 3

Variabel ukuran perusahaan pada tabel 4.7 memiliki t hitung sebesar $(-) 0.835 < t$ tabel sebesar 1.694 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.410 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

d) Pengujian Hipotesis 4

Variabel tata kelola perusahaan pada tabel 4.7 memiliki t hitung sebesar $(-) 0.323 < t$ tabel sebesar 1.694 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.749 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak yang artinya tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, termasuk tingkat profitabilitas yang tinggi, diharapkan mampu memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan, guna menunjukkan prospek usaha yang cerah dan menjanjikan. Dalam beberapa kondisi, perusahaan bahkan diduga dapat menggunakan praktik manajemen laba untuk memperkuat sinyal tersebut, dengan menampilkan angka laba yang stabil atau meningkat.

Namun, temuan dalam penelitian ini justru memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor *Basic Materials* yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak menunjuk-

kan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih menyampaikan sinyal positif secara langsung dan apa adanya melalui laporan keuangan yang mencerminkan kondisi riil, bukan dengan cara memanipulasi angka akuntansi. Dalam konteks ini, transparansi dilihat sebagai sinyal yang lebih kuat dan kredibel di mata investor, dibandingkan upaya rekayasa akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Benazir (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam praktik nyata, teori sinyal tidak selalu mendorong praktik manajemen laba, terutama apabila kondisi keuangan perusahaan sudah cukup baik untuk menjadi sinyal itu sendiri..

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk memberikan sinyal positif kepada pasar guna mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Salah satu bentuk sinyal tersebut bisa berupa upaya menjaga stabilitas laba melalui pengelolaan angka akuntansi.

Namun, dalam konteks penelitian ini, perusahaan-perusahaan sektor *Basic Materials* tidak menunjukkan praktik manajemen laba yang signifikan sebagai respon atas tingkat leverage mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menyampaikan sinyal keuangan secara transparan melalui kekuatan fundamental seperti stabilitas arus kas, kualitas aset, dan prospek usaha jangka panjang, dibandingkan melalui rekayasa laporan keuangan.

Hasil ini juga diperkuat oleh temuan Naomi dan Khafid (2020), yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, tekanan dari utang tidak secara otomatis mendorong praktik manipulatif, dan teori sinyal dalam konteks leverage tidak selalu tercermin dalam perilaku manajemen..

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar memiliki insentif lebih tinggi untuk menyampaikan sinyal positif karena ekspektasi publik dan investor yang lebih besar terhadap stabilitas dan akuntabilitas laporan keuangan. Dalam beberapa kasus, hal ini memicu penggunaan manajemen laba untuk mempertahankan citra perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar lebih mengan-dalkan transparansi dan kekuatan fundamental bisnis sebagai sinyal yang kredibel bagi pasar. Tingkat pengawasan yang lebih tinggi, baik secara internal maupun eksternal, membuat ruang gerak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih terbatas. Selain itu, keberadaan auditor independen dan komite audit yang kuat turut menurunkan kecenderungan terjadinya manajemen laba.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Handayani dan Rachadi (2009), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi positif dengan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar lebih memilih menyampaikan sinyal melalui kualitas tata kelola dan transparansi informasi, bukan melalui manipulasi laba.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam teori sinyal, tata kelola perusahaan yang baik—yang mencakup keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan mekanisme pengawasan lainnya dianggap sebagai sinyal kuat kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan akuntabilitas tinggi dan integritas laporan keuangan dapat dipercaya.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, implementasi prinsip tata kelola perusahaan belum cukup kuat untuk memberikan sinyal yang meyakinkan kepada pasar, sehingga tidak mampu menekan atau mencegah praktik manajemen laba. Hal ini meng-indikasikan bahwa tata kelola yang diterapkan masih bersifat formalitas administratif dan belum substantif dalam mengendalikan tindakan oportunistik manajemen.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mardianto dan Carin (2021), yang menyatakan bahwa karakteristik dewan direksi dan komite audit belum tentu berpengaruh langsung terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan belum mampu berfungsi sebagai sinyal yang efektif dalam konteks perusahaan-perusahaan pada sektor *Basic Materials* di Indonesia.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa meskipun secara teori masing-masing variabel independen dapat memengaruhi praktik manajemen laba, dalam konteks perusahaan sektor *Basic Materials* di Indonesia pada periode 2020–2024, pengaruh

tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak semata-mata dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, maupun tata kelola, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti regulasi pasar modal, tekanan industri, dan integritas manajemen itu sendiri. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemanfaatan mengenai kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba dalam konteks sektor industri spesifik di pasar modal Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan profitabilitas sebagai dasar untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, tingkat utang tidak mendorong praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor pendorong terjadinya praktik manajemen laba. Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menandakan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian internal perusahaan belum cukup efektif untuk mengontrol praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa keempat variabel independen belum dapat menjelaskan secara signifikan variasi praktik manajemen laba di perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.2>
- Agoes, S. (2011). Auditing Tata Kelola Perusahaan. Salemba Empat.
- Ardison, K. M. M., Martinez, A. L., & Galdi, F. C. (2013). The effect of leverage on earnings management in Brazil. *ASAA-Advances in Scientific and Applied Accounting*, 5(3), 305-324.
- Alissa, W., & Giammarino, R. (2021). Inventory management and earnings manipulation. *Journal of Accounting Research*, 59(2), 345-380.
- Anggraeni, R. M., & HADIPRAJITNO, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 29-41.

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. 123–136.
- Arindita, T. A., Tabrani, & Yunita, E. A. (2023). Pengaruh Laba Rugi, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri, Terhadap Audit Delay. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.6>
- Badertscher, B. A., & Katz, S. P. (2021). Earnings management through real activities manipulation: Evidence from corporate acquisitions. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 778-813.
- Benazir. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Pt. Waskita Karya (Persero) Tbk. 1–63.
- Brigham, & Houston. (2011). Dasar Dasar Manajemen Keuangan (p. 4)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Fundamental of Finance Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). "Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)." Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Call, A. C., & Campbell, J. L. (2020). Earnings management: Empirical evidence and insights from academic research. *Contemporary Accounting Research*, 37(2), 847-881.
- Chen, J., & Zhang, J. (2020). Earnings management and reserve manipulation: An investigation into oil and gas firms. *The Accounting Review*, 95(6), 215- 241.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 9(1), 1-8.
- DeFond, M. L., & Lennox, C. S. (2021). Earnings management and audit quality: A review. *Journal of Accounting and Economics*, 71(2-3), 101-120.
- Ditiya, Y. D., & Sunarto, S. (2019). Ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, boox-tax differences dan kepemilikan publik terhadap perataan laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(1).
- Dwijayanti, F. (2015). Dampak krisis keuangan global tahun 2008 terhadap sistem perbankan di Indonesia (studi kasus: bangkrutnya Bank Century) (Doctoral dissertation, FISIP UAI-Hubungan Internasional).
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.
- Lessambo, F. I. (2014). THE INTERNATIONAL CORPORATE GOVERNANCE SYSTEM Audit Roles and Board Oversight. PALGRAVE MACMILLAN.
- Lestari, Y. and Zubaidi, U.I. (2021) ‘Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), pp. 127–140.

doi:10.34208/jba.v19i2.271.

Mardianto, M., & Carin, L. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. In FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Vol. 23, No. 3, pp. 523-538).

Maryam, dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2019. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress". Jurnal Accounting, Universitas Diponegoro, Semarang.

Meyditiya, Y. P., Nastiti, S. A. W., & Astuti, I. I. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP MANAJEMEN LABA. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 1(4), 01-15.

Miswanto, M., Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 24(2).

Muiz, E. and Ningsih, H. (2020) 'Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba', Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 8(2), pp. 102–116.

Munawir. S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty: Yogyakarta

Munawir, S. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.

Munif, D. N., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1531-1540.

Najah, N.S. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Nguyen, A. H., Vu, T. M. T., & Doan, Q. T. T. (2020). Corporate governance and stock price synchronicity: Empirical evidence from vietnam. International Journal of Financial Studies.

Nurdiana, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 12(6).

Nuryawati, Lina. (2008). "Analisis Pengaruh Interpendensi antara Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Investasi". Skripsi. Jurusan Manajemen. FISE UNY.

Selfiyan, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). eCo-Buss, 4(1), 10-28.

Siregar, A. U., & Nasution, I. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran

Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik.(2015).Dasar Metodologi Penelitian.Yogyakarta:Literasi Media Publishing.

Srinidhi, B., & Su, L. (2020). Capital structure changes and earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 65, 101738

Stephanie, S., Lindawati, L., Suyanni, S., Christine, C., Oknesta, E., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan perumahan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 300-310.

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta

Waweru, N., & Prot, D. (2020). "Managerial Discretion and Earnings Management: Evidence from African Countries." *Research in International Business and Finance*, 53, 101189.

Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 89-101.

Wildana, S., & Muliani, R. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123-134.

Yasa, W.Geriana. (2010). "Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba : Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. Purwokerto. Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Zang, A. Y. (2021). Earnings smoothing: Literature review and implications for future research. *Journal of Accounting Literature*, 45, 1-20